

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan wadah berlangsung atau dilakukannya kegiatan pendidikan yang dapat berupa sekolah, madrasah dan sebagainya (Saebani, 2012: 269). Perlengkapan pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar. Ini mencakup peralatan dan pemrograman. Peralatan seperti struktur sekolah dan perangkat keras fasilitas penelitian. Sedangkan produk mencakup rencana pendidikan, strategi, dan organisasi persekolahan. Perangkat keras sebagai struktur, perpustakaan, instrumen yang digunakan ketika memeriksa di kelas, sangat erat kaitannya dengan sifat sekolah, terutama ketika menunjukkan bantuan atau menunjukkan bantuan seperti ilmu fisika, sains, sistem kehidupan, dan contoh geologi (Tafsir, 2010: 90).

Untuk mengawasi organisasi instruktif, upaya administratif diperlukan. Manajemen yang berarti berurusan dengan sesuatu, mengatur, membuat sesuatu yang diinginkan dengan menggunakan setiap aset yang dapat diakses. Menurut Hersey dan Bancal, manajemen adalah suatu proses kerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai suatu kegiatan manajemen. Ini adalah bahwa kegiatan manajerial terlihat dalam forum organisasi, baik organisasi bisnis, industri, pemerintah, rumah sakit, sekolah dan sebagainya (Syarafuddin, 2005: 41)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian proyek instruktif dalam sistem pembelajaran adalah puncak dari kantor dan yayasan instruktif. Kantor dan Kerangka Instruktif adalah kantor-kantor pengajaran yang diperlukan dalam proses pengajaran dan pembelajaran di yayasan atau unit pengajaran dan merupakan salah satu sumber yang menjadi tolak ukur sifat pelatihan itu sendiri yang harus terus ditingkatkan seiring kemajuan ilmu pengetahuan apalagi inovasi yang sebenarnya. Kebutuhan perkantoran dan yayasan harus dilakukan dalam menunjang kemampuan mahasiswa agar siap menandingi kemajuan pesat

ilmu pengetahuan, inovasi dan data. Dalam pelaksanaan pengajaran, kantor dan kerangka kerja diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang sukses dan mahir.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui merencanakan, mengorganisir, mengawasi dan mengevaluasi analisis kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan dan pertanggungjawaban terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Tujuannya yaitu untuk mendukung setiap kegiatan, baik kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya sehingga kegiatan berjalan dengan optimal dan berjalannya pada jalannya proses pendidikan tersebut. Dengan Manajemen sarana dan prasarana, perawatan terhadapnya bisa terlaksana sebagaimana mestinya, sehingga dapat meningkatkan kinerja warga sekolah, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menentukan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana adalah salah satu komponen penting yang mesti dipenuhi dalam menunjang sistem pendidikan (Kurniawan, 2018: 100).

Madsarah Aliyah Negeri (MAN) 1 Majalengka merupakan sekolah yang terletak di jalan. Jendral Soedirman No. 59 Talagakulon, Talaga, Kabupaten Majalengka Jawa Barat 45463 memiliki sarana dan prasarana yang terbilang cukup memadai. Sarana dan prasarana ini digunakan untuk menunjang dan meningkatkan mutu sekolah. Sarana yang menunjang proses pendidikan disekolah tersebut meliputi ruang Tata Usaha, kantor guru, ruang kelas, laboratorium, mushola, meja, kursi, alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut diantaranya halaman sekolah, lapangan, tempat parkir, dan jalan menuju sekolah.

Mutu atau kualitas adalah sesuatu yang membedakan baik dan buruknya suatu produk. Dalam dunia pendidikan yang berkualitas mencakup tiga hal yaitu input, proses, output/outcome. Dengan kata lain, kualitas adalah kesesuaian individu dengan persyaratan atau kondisi. Oleh karena itu makna nilai tidak dapat dipisahkan dari loyalitas konsumen. Kualitas adalah suatu kondisi yang memenuhi dan melampaui asumsi klien sehingga klien mendapatkan pemenuhan dari barang yang dikirimkan. Dengan asumsi diterapkan di sekolah, pengajaran

dipandang sebagai kualitas jika semua bagian memiliki kebutuhan dan kondisi yang diinginkan oleh klien dan klien terpenuhi. Sifat latihan adalah relatif, karena setiap orang memiliki ukuran yang tidak sama pada umumnya. Sifat sekolah akan dianggap baik dengan asumsi pelatihan dapat menawarkan jenis bantuan yang sesuai dengan kebutuhan kliennya (Noprika, 2020: 226).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Majalengka atau lebih dikenal dengan MANSAKA merupakan salah satu madrasah yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan lebih lanjut. Hal ini dibuktikan dengan prestasi murid-muridnya dalam setiap event yang diikutinya di tingkat lokal, regional dan nasional. Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Majalengka bertekad untuk menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan mampu bersaing di era globalisasi. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Majalengka terus meningkatkan mutu pendidikan dengan dukungan guru-guru yang handal untuk menghasilkan manusia yang unggul, berkualitas, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Namun dalam mewujudkan hal tersebut terdapat permasalahan dan hambatan baik dari dalam maupun dari luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang seberapa besar peran manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu sekolah peneliti beri judul "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Majalengka".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat dilakukannya kegiatan belajar mengajar.
2. Sekolah (lembaga pendidikan) membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
3. Sarana dan prasarana digunakan sebagai alat penunjang bagi peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian tidak terlalu luas perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada sekolah MAN 1 Majalengka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang akan dibahas mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Majalengka, maka rumusan masalah dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN 1 Majalengka?
2. Bagaimana Mutu Pendidikan di MAN 1 Majalengka?
3. Bagaimana Hambatan yang dihadapi dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar peran manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu sekolah di MAN 1 Majalengka. Adapun tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Mengetahui Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN 1 Majalengka.
2. Mengetahui Mutu Pendidikan di MAN 1 Majalengka.
3. Mengetahui Hambatan yang dihadapi dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Akademis (*Teoritis*)

- a. Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi secara umum mengenai Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Majalengka.
 - b. Dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan objek yang diteliti yang kemudian akan dituangkan dalam suatu karya ilmiah.
 - b. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan pemasukan ilmu bagi pembaca yang berkeinginan masuk dalam dunia pendidikan.

